



Strategi Pembelajaran Teaching Motivathing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19

Anita Pronika

STAI Nurul Falah Air Molek

ABSTRACT

Teaching Motivation is an important role for teachers in carrying out the teaching and learning process for their students, in this study more emphasis on teaching motivational learning strategies in Islamic Religious Education subjects during the Covid-19 period. The impact that occurs with the Covid-19, namely the learning process is no longer in class but by using the Google Meet and Zoom applications. Teachers motivate and students are motivated to learn. Motivation has an important function in learning, because motivation will determine the identity of the learning efforts carried out by students, motivation is by encouraging students to act, guiding the direction of action, selecting actions. Some learning strategies that can be used by teachers to motivate their students in the learning process are by: using a variety of methods and activities, making students active participants, making assignments that are challenging but realistic and appropriate, creating a conducive class atmosphere that is not stressful, giving assignments professionally, involve yourself in helping students achieve results, instruct students to be successful in learning, avoid interpersonal competence, provide input, value success and example, be enthusiastic in teaching, set high but realistic standards for all students, giving rewards to motivate, create activities and involve all students in the class, avoid bad comments, identify students' interests, and care about students during the teaching and learning process.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Juli 2022
Revised 27 Juli 2022
Accepted 02 Agustus 2022

KEYWORDS

Strategy; learning ; Teaching Motivathing;Islamic Education; Covid-19.

CITATION (APA 6th Edition)

Pronika, A . (2022). Strategi Pembelajaran Teaching Motivathing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19. *Education & Learning*. 2(2), 50-57.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

anit4veronicha@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting. Karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa-siswi, dan sebagai fasilitator dalam memberikan motivasi yang baik untuk siswa-siswinya. Pembelajaran akan berhasil jika interaksi pembelajaran guru terhadap siswa lancar. Ketidak lancarannya pembelajaran akan membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Adakalanya, siswa akan merasa bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan mengalami hambatan (Suprihatin, 2015).

Pada masa covid-19 tentunya belajar mengajar menggunakan aplikasi virtual seperti zoom,google meet,classroom dan aplikasi-aplikasi penunjang lainnya. Guru hendaknya memberikan motivasi terhadap belajar siswa dengan motivasi yang tinggi dan penuh dengan hasrat agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dituntut untuk lebih sabar dalam menhadapi siswa-siswinya dalam belajar virtual ini. Berbeda dengan belajar dikelas yang bisa langsung tatap muka secara langsung, tentu pembelajaran di masa covid-19 ini lebih banyak hambatan dan rintangannya, seperti tidak adanya jaringan sehingga siswa-siswi tidak bisa bergabung untuk belajar di aplikasi zoom, dan kurang pemahannya siswa-siswi dalam menggunakan aplikasi belajar dan hambatan-hambatan lainnya (Suprihatin, 2015).



Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan ataupun kekuatan mental yang dapat mengaktifkan suatu perilaku manusia, termasuk dalam perilaku belajar. Motivasi merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga seseorang berhasrat melakukan suatu tindakan. Usaha-usaha sebagai cermin dari orang yang memiliki motivasi kuat dan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Seorang ahli psikologi Pendidikan memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan (Yani, 2021).

Motivasi merupakan hal yang penting dimiliki oleh anak, ketika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka anak akan lebih bersemangat dalam melakukan setiap proses kegiatan belajar, apalagi pada masa covid-19 tentu sulit sekali untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar, jadi dibutuhkan juga peran orang tua dalam memberikan semangat ke anak dalam belajar pada aplikasi virtual, orang tua harus selalu memperhatikan anaknya untuk selalu rajin dalam belajar. Disamping itu, motivasi juga diperlukan dalam menentukan seberapa banyak peserta didik belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak peserta didik menyerap informasi yang diberikan kepada mereka. Peserta didik menggunakan proses kognitif lebih tinggi dalam pembelajaran materi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam, ketika anak memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari sesuatu, sehingga peserta didik itu akan dapat menyerap dan memahami materi itu dengan baik, salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah motivasi, motivasi dari guru yang mengajar dan motivasi untuk diri sendiri (Yani, 2021).

Teaching motivating, merupakan peran penting bagi seorang guru memberikan motivasi-motivasi belajar bagi siswa-siswinya, seorang guru juga harus punya motivasi besar untuk mengajar, untuk memberikan materi pembelajarannya, dalam mata pelajaran agama islam, guru harus dapat menghidupkan suasana belajar yang kondusif, suasana belajar yang tidak membosankan, dan menyenangkan bagi siswa-siswinya. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa, Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut (Prihartanta, 2015) :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. menuntun arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi-menyeleksi, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa-siswi, menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi siswa yang seharusnya dilakukan anak didik dalam proses belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbanding, yang kemudian membentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Sumber Motivasi Belajar

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar, motivasi yang terbentuk terlebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniyah. Begitu juga hanya dengan sumber motivasi siswa berbeda-beda (Muhaimin, 2015). Alasan yang menjadikan siswa termotivasi bisa berbeda-beda. Hal ini merupakan alasan-alasan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu :

1. Lingkungan rumah, yang membentuk perilaku dalam belajar semenjak usia dini.
2. Cara siswa memandang diri mereka sendiri, kepercayaan diri harga diri maupun martabat.
3. Sifat dari siswa yang bersangkutan, tingkat kesabaran dan komitmen.

Berkaitan dengan sumber motivasi dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Faktor intrinsik (internal)

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu lagi ada yang nyuruh atau mendorongnya, karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri (Majid, 2013). Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah :

1. Minat

Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

2. Sikap Positif

Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

3. Kebutuhan

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan apapun sesuai kebutuhannya.

b. Faktor ekstrinsik (eksternal)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok pagunya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya atau orang yang melihatnya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah atau pujian dari orang lain. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatannya yang dilakukannya, tidak secara langsung dengan esensi apa yang dilakukannya itu (Sallis, 2012). Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

1. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat Pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Keluarga sakinah dapat memilih bermacam-macam hadiah dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat membuahakan semangat belajar dan mempelajari materi-materi khususnya mata pelajaran Pendidikan agama islam yang membahas tentang akidah, akhlak, Syariah, muamallah dan lainnya.

2. Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak. Memang unsur persaingan itu banyak digunakan dalam dunia industri dan perdagangan, tetapi sangat baik jika digunakan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

3. Hukuman

Hukuman merupakan Pendidikan yang tidak menyenangkan, alat Pendidikan yang bersifat negative. Namun, demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman guru yang mengajarnya.

4. Pujian

Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak tersebut, positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.

5. Situasi Lingkungan
Situasi lingkungan pada umumnya
Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
6. Sistem Imbalan Yang diterima
Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi agar dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan titik perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan (Suprihatin, 2015).

Teori – Teori Motivasi

- a. Teori motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)
Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam lima tingkatan yang berbentuk pyramid, orang yang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki kebutuhan Maslowa, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang terpenting yaitu sebagai berikut:
 - 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
 - 2) Kebutuhan rasa aman, (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya)
 - 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
 - 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompentensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
 - 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif yaitu: mengetahui, memahami dan menjelajahi, kebutuhan estetik yaitu: keserasian, keteraturan, dan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri yaitu: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).
- b. Teori Motivasi Herzberg (1966)
Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).
- c. Teori Motivasi Douglas Mc Gregor
Mengemukakan dua pandangan manusia yaitu teori X (negative) dan teori Y (Positif), menurut teori X empat pandangan yang dipegang pendidik yaitu:
 - 1) Siswa secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja
 - 2) Siswa tidak menyukai kerja mereka harus diawasi atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan
 - 3) Siswa akan menghindari tanggung jawab.
 - 4) Kebanyakan siswa menaruh keamanan diatas semua faktor yang diakaitkan dengan kerja.

Kontras dengan pandangan negative ini mengenai kodrat manusia ada empat teori Y yaitu :

 - 1) Siswa dapat memandang kerjasama dengan sewajarnya seperti istirahat dan bermain.
 - 2) Orang akan menjalankan pengarahan diri dan pengawasan diri jika mereka komitmen pada sasaran.
 - 3) Rata-rata orang akan menerima tanggung jawab.
 - 4) Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif.
- d. Teori Motivasi Vroom (Teori Harapan)
Teori dari Vroom ini, tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini dapat ia inginkan (Indonesia, 2003). Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu sebagai berikut :
 - 1) Ekspektasi (Harapan) keberhasilan pada suatu tugas

- 2) Instrumentalis yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
 - 3) Valensi yaitu respon terhadap Outcome seperti perasaan positif, netral, atau negative. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.
- e. Teori Motivasi Achievement Mc Clelland (teori kebutuhan berprestasi)
- Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland ini menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu :
- 1) Need for achievement (kebutuhan akan prestasi)
 - 2) Need for affiliation (kebutuhan akan hubungan sosial/hamper sama dengan socialneed-nya Maslow)
 - 3) Need for power (dorongan untuk mengatur) (Prihartanta, 2015)

Strategi Pembelajaran Teaching Motivathing

Al-ghazali dalam kitabnya (Yahya, 2006) Tahdzid Al-Akhraj wa Mu'alazat Amradh Al-Qulub mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seharusnya ia memperoleh pujian jika perlu diberi hadiah atau intensif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya didepan orang-orang sekitarnya. Kemudian jika suatu saat ia bersikap berlawanan dengan itu, sebaiknya orang tua dan guru berpura-pura tidak mengetahui agar tidak membuka rahasianya setia apalagi jika anak sendiri merahasiakannya. Setelah itu apabila ia mengulangi lagi perbuatannya, sebaiknya ia ditegur secara rahasia tidak didepan orang lain dan memberitahunya akibat buruk dari perbuatannya dan katakana kepadanya untuk tidak mengulanginya lagi, namun ketika memberi tahu janganlah berlebihan dan mengecamnya setiap saat karena terlalu sering menerima kecaman akan membuatnya menerima hal itu sebagai sesuatu yang biasa dan dapat mendorongnya kearah perbuatan yang lebih buruk lagi (Karim, 1991). Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ahmad " saling bertukar hadiahlah, sebab hadiah menghilangkan kebencian didada".

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa-siswi dalam belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Gunakan metode dan kegiatan yang seragam.
Melakukan hal yang sama secara terus-menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar, siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar mengajar. Variasi akan membuat siswa tetap berkonsentrasi dan termotivasi (Al-Djamaly & Arifin, 1988). Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi baik khususnya pada pembelajaran virtual dimasa covid -19 ini.
- 2) Jadikan siswa-siswi peserta aktif.
Pada usia muda sebaiknya di isi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan masalah, jangan jadikan siswa-siswi peserta pasif saat belajar karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakan metode atau strategi pembelajaran yang aktif dengan memberikan sesuatu hal yang berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam proses belajar yang berlang, jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa-siswi, biar mereka berfikir sendiri dulu sebelum guru menjelaskan dan memberikan jawabannya.
- 3) Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai.
Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa-siswi dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang tetapi realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin., tetapi tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar virtual.
- 4) Ciptakan suasana kelas yang kondusif.
Kelas yang aman tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar . apabila siswa-siswi belajar disuatu kelas atau forum virtual ini yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandangi kemampuan akademis mereka, mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

- 5) Berikan tugas secara profesional.
Jangan hanya berorientasi pada nilai dan beri penekanan pada penguasaan materi disegala tugas dan pekerjaan rumah (PR) tidak selalu rumah tidak selalu bisa disertakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa-siswi yang kurang mampu memenuhi standar yang berakibat yang bersangkutan merasa dirinya gagal . gunakan mekanisme nilai sebelumnya dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan anda.
- 6) Libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil.
Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian tugas. Bantulah siswa-siswi dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan siswa-siswinya.
- 7) Berikan petunjuk pada para siswa-siswi agar sukses dalam belajar.
Jangan biarkan siswa-siswi berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.
- 8) Hindari kompetensi antar pribadi.
Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar mengajar dan sebagian siswa-siswi akan cenderung bertindak curang, kurangi peluang dan kecenderungan untuk menbanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lainnya dan membuat perpecahan diantara para siswa dan siswi. Ciptakan metode atau strategi mengajar dimana para siswa-siswi bisa saling bekerjasama.
- 9) Berikan masukan.
Berikan masukan para siswa-siswi dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa-siswi akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negative, komentar positif akan membangun seseorang siswa-siswi bisa maju dan sukses dimasa mendatang.
- 10) Hargai kesuksesan dan ketaladanannya.
Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditujukan pada siswa-siswi anda. Akan lebih baik bila anda memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Tanggapan positif dan dorongan sukses bagi siswa-siswi anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.
- 11) Antusias dalam mengajar
Antusias seorang guru dalam mengajar (teaching motivating) merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa-siswi (Azra, 2006). Bila anda terlihat bosan dan kurang antusias para siswa-siswi akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, semangat, percaya diri, dan antusias dalam mengajar, khususnya mengajar virtual.
- 12) Tentukan standar yang tinggi tetapi realistis bagi seluruh siswa-siswi.
Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila anda mengharapkan seluruh siswa-siswi untuk termotivasi, giat belajar, dan memiliki minat yang tinggi., mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak anda. Anda harus yakin bahwa anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa-siswi. Pada awal tahun ajaran baru anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa-siswi memiliki motivasi yang tinggi dan begitulah seterusnya.
- 13) Pemberian penghargaan untuk memotivasi.
Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah, dan sebagainya. Mungkin efektif bagi sebagian siswa biasanya bagi anak kecil tetapi metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.
- 14) Ciptakan aktivitas dan melibatkan seluruh siswa-siswi dalam proses belajar mengajar dalam belajar virtual.
Buatlah aktivitas yang melibatkan siswa-siswi dengan kawan-kawannya dalam satu forum kelas, seperti adanya kerja kelompok. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu sesuai dengan seluruh siswa-siswi dikelas tersebut.
- 15) Hindari penggunaan ancaman.

Jangan mengancam siswa-siswi anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, tetapi hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas yaitu dengan menyontek.

16) Hindari komentar buruk.

Gunakan komentar positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negative kepada para siswa-siswi ketika belajar baik di kelas maupun secara virtual ini yang berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dengan jelas dan tegas.

17) Kenali minat siswa-siswi dalam belajar.

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, tetapi mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa anda, bagaimana tanggapan mereka saat belajar, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakan berbagai contoh dalam pembelajaran anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka termotivasi dalam belajar.

18) Peduli dengan siswa-siswi.

Para siswa-siswi akan menunjukkan minat dan motivasi kepada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa anda memandang para siswa-siswi sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai. Karena hal tersebut tercermin pada kemampuan anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana anda memperkenalkan diri anda pada mereka, contoh, ceritakanlah kisah anda ketika masih menjadi siswa dan motivasilah mereka sampai mereka sukses untuk kedepannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga didukung dengan data kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih dalam terhadap aktivitas dalam proses belajar mengajar di kelas, dan disini lebih dijelaskan tentang proses pembelajaran *Teaching Motivating* dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam, yang pembelajarannya ini pada masa covid-19 dengan menggunakan aplikasi belajar zoom maupun google meet (Al-Djamy & Arifin, 1988). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu metode dimana segala aspek harus diamati sepenuhnya, sedangkan hasil Analisa datanya hanya berlaku untuk tempat dan jangka waktu tertentu. Dan ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup materi.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini pembelajaran *teaching motivating* lebih menekankan peran guru yang paling utama yang memberikan materi, penjelasan, pemahaman, misalnya dalam membahas materi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam, harus diajarkan sesuai dengan pedoman kita Al-quran dan hadist. Seorang guru harus mampu memberikan penjelasan yang dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswinya, sehingga juga dapat diterapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Berikan contoh yang masuk akal dan mudah untuk diterima. proses belajar mengajar, guru mempunyai peran penting dalam memotivasi siswa-siswinya dan ini yang disebut dengan *teaching motivating*. Apa lagi dalam pembelajaran via virtual, yang menggunakan aplikasi google meet, atau zoom, tentu sulit sekali bagi seorang guru untuk memantau siswa-siswinya dalam proses pembelajaran ini. Dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam gunakan strategi yang tidak membosankan bagi anak, untuk membangkitkan suasana saat di room kelas online arahkan siswa-siswi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, contohnya dengan adanya reaksi atau feedback dari siswa untuk guru, dengan nada nya pertanyaan, atau dengan menjawab pertanyaan dari guru, selain strategi pembelajaran *teaching motivating* ini yaitu guru yang memotivasi siswa, guru juga bisa menggunakan strategi lain yaitu strategi pembelajaran kemampuan berfikir, ini merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar, yang tidak mengharapkan siswa sebagai obyek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran dan mencatat untuk menghafalkan.

Peran *Teaching motivating*, ini sangat dibutuhkan bagi seorang guru, untuk menunjang pembelajaran dan memotivasi minat siswa-siswi di sekolah. Guru disini yang harus banyak menjelaskan materi dan menanyakan langsung apakah sudah paham dan ada yang perlu di pertanyakan, dalam forum belajar virtual akan banyak sekali kendala-kendala, salah satunya jaringan yang tidak kuat atau paket internet yang habis. Tidak hanya guru yang memberikan

motivasi tapi juga siswa-siswi harus termotivasi juga dalam belajar. Dan setelah pembelajaran selesai akan lebih baik siswa-siswi dianjurkan untuk membaca dan mengulangi kembali pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Peran memotivasi pengajaran, ini sangat diperlukan bagi seorang guru, untuk mendukung pembelajaran dan memotivasi minat siswa di sekolah. Guru disini yang harus menjelaskan banyak materi dan bertanya langsung apakah dia mengerti dan ada sesuatu yang harus dipertanyakan, dalam forum pembelajaran virtual akan ada banyak kendala, salah satunya adalah jaringan yang tidak kuat atau paket internetnya hampir habis. Tidak hanya guru yang memberikan motivasi, tetapi juga siswa, harus termotivasi dalam belajar. Dan setelah selesai belajar, akan lebih baik bagi siswa untuk didorong untuk membaca dan mengulang pembelajaran lagi.

REFERENSI

- Al-Djamaly, F., & Arifin, H. M. (1988). *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Golden Terayon Press.
- Azra, A. (2006). *Islam in the Indonesian world: an account of institutional formation*. Mizan Pustaka.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Karim, M. R. (1991). pendidikan islam Di indonesia Antara cita Dan fakta. *Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet I*.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya, 1(83)*, 1–14.
- Sallis, E. (2012). Total quality management in education: Manajemen mutu pendidikan. *Yogyakarta: IRCiSoD*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3(1)*, 73–82.
- Yahya, M. S. (2006). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 11(1)*, 63–75.
- Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.